

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

IPA yang di dalamnya terdapat ilmu fisika yaitu ilmu yang mempelajari tentang fenomena alam terbentuk dan berkembang melalui proses ilmiah, yang juga harus dikembangkan pada peserta didik sebagai pengalaman bermakna yang dapat digunakan sebagai bekal perkembangan selanjutnya. Keterampilan proses sains menekankan pada pembentukan keterampilan memperoleh pengetahuan dan mengkomunikasikan perolehannya. Selain itu, berkomunikasi adalah proses yang tidak hanya digunakan dalam IPA tetapi juga digunakan dalam seluruh kegiatan manusia. Dengan keterampilan berkomunikasi, seseorang dapat mengungkapkan gagasan ilmiah bahkan perasaannya terhadap orang lain. Seseorang sering menemui kegagalan dan tidak dapat memecahkan masalah karena tidak dapat mengkomunikasikan gagasannya kepada orang lain. Oleh karena itu dalam pendidikan IPA, siswa perlu dilatih untuk mengkomunikasikan hasil temuannya secara sistematis dan jelas baik secara lisan maupun tulisan.

Maka dari itu, salah satu keterampilan proses yang perlu mendapat perhatian adalah keterampilan berkomunikasi. Keterampilan berkomunikasi yaitu keterampilan yang digunakan untuk menggali informasi dan menyampaikan informasi kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan. Bentuk komunikasi yang cukup kompleks adalah bentuk komunikasi tertulis seperti buku, peta, grafik dan lain-lain. Berkaitan dengan hal ini Widodo A. (dalam Eryanti, 2002)

menyatakan bahwa 'kemampuan berkomunikasi berkorelasi positif dengan tingkat berfikir'. Hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran fisika, bahwa siswa SMP masih kurang mampu dalam keterampilan berkomunikasi yaitu kurang mampu membaca gambar, membaca tabel dan mengemukakan pendapat sendiri secara tulisan. Serta hasil observasi pada saat melaksanakan Program Latihan Profesi (PLP), dalam pembelajaran siswa melakukan eksperimen sekali dan pertemuan selanjutnya dengan ceramah, siswa juga sudah bisa dalam mengemukakan pendapatnya secara lisan tetapi untuk langsung ditulis siswa mengalami kesulitan.

Sesuai dengan tujuan pengajaran fisika siswa yang dituntut untuk memiliki keterampilan proses yang didalamnya termasuk keterampilan berkomunikasi maka didalam proses belajar mengajar diperlukan model pembelajaran yang sesuai. Konstruktivisme merupakan suatu rujukan belajar yang memandang bahwa pengetahuan harus dikonstruksi sendiri oleh subjek yang sedang belajar, sehingga merupakan proses aktif yang dilakukan oleh siswa. Salah satu model pembelajaran yang berlandaskan rujukan belajar konstruktivisme ialah model pembelajaran generatif.

Model pembelajaran generatif ini pertama kali dikembangkan oleh Osborne dan Wittrock pada tahun 1985. Hal ini didasarkan atas pemikiran bahwa langkah-langkah yang terdapat dalam model pembelajaran generatif dapat membuat siswa untuk belajar menjadi aktif dalam mengkonstruksi pengetahuannya. Guru lebih berperan sebagai fasilitator dan mediator yang lebih mendorong siswa untuk melakukan sendiri aktivitas mengkomunikasikan konsep-

konsep yang diperolehnya. Dengan tahap-tahap yang ditempuh untuk menerapkan model pembelajaran generatif yaitu : (1) Tahap Orientasi; (2) Tahap pengungkapan ide; (3) Tahap tantangan dan restrukturisasi; (4) Tahap penerapan; (5) Tahap melihat kembali.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti termotivasi untuk meneliti tentang Penerapan Model Pembelajaran Generatif dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa SMP.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah “Bagaimanakah peningkatan keterampilan berkomunikasi siswa SMP setelah diterapkannya model pembelajaran generatif?”.

Untuk lebih terarahnya penelitian ini, maka rumusan masalah di atas dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan berkomunikasi tulisan pada indikator mengemukakan pendapat setelah diterapkannya model pembelajaran generatif?
2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan berkomunikasi tulisan pada indikator membaca gambar setelah diterapkannya model pembelajaran generatif?

3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan berkomunikasi tulisan pada indikator membaca tabel setelah diterapkannya model pembelajaran generatif?

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak terlalu luas, maka dilakukan pembatasan sebagai berikut. Peningkatan keterampilan berkomunikasi tulisan adalah terjadinya perubahan positif yang ditandai dengan kenaikan nilai *posttest-pretest* dan dilihat dari hasil gain ternormalisasi. Indikator keterampilan berkomunikasi tulisan yang diteliti adalah mengemukakan pendapat, membaca gambar dan membaca tabel.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas adalah model pembelajaran generatif.
2. variabel terikat adalah keterampilan berkomunikasi.

E. Definisi Operasional

1. Model pembelajaran generatif dimaksudkan sebagai model pembelajaran siswa agar dapat secara aktif mengkontruksi pengetahuan dalam pembelajaran fisika (Hulukati, 2005:11). Tahap-tahap yang ditempuh untuk menerapkan model pembelajaran generatif yaitu :
 - a) Tahap Orientasi (siswa diberi motivasi).
 - b) Tahap pengungkapan ide (siswa mengemukakan pendapatnya).

- c) Tahap tantangan dan restrukturisasi (siswa berdiskusi).
 - d) Tahap penerapan (siswa menerapkan pengetahuannya).
 - e) Tahap melihat kembali (siswa melakukan *review*).
2. Keterampilan berkomunikasi merupakan keterampilan untuk menyampaikan informasi berdasarkan pengetahuan, hasil pengamatan, maupun hasil penelitian dalam bentuk tulisan (Wartono, 1999:167). Keterampilan berkomunikasi yang diteliti adalah mengemukakan pendapat, membaca gambar dan membaca tabel diukur dengan tes soal pilihan ganda keterampilan berkomunikasi.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan berkomunikasi setelah penerapan model pembelajaran generatif. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan berkomunikasi tulisan indikator mengemukakan pendapat setelah diterapkannya model pembelajaran generatif.
2. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan berkomunikasi tulisan indikator membaca gambar setelah diterapkannya model pembelajaran generatif.
3. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan berkomunikasi tulisan indikator membaca tabel setelah diterapkannya model pembelajaran generatif.

G. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini akan diperoleh beberapa kegunaan antara lain :

1. Bagi guru dapat menambah pengetahuan tentang cara meningkatkan keterampilan berkomunikasi serta menjadi alternatif model pembelajaran yang dapat dilaksanakan sehingga proses pembelajaran lebih bermakna.
2. Bagi siswa model pembelajaran generatif dapat membantu meningkatkan keterampilan berkomunikasi.
3. Memberikan masukan bagi peneliti lain mengenai keterampilan berkomunikasi fisika yang dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran generatif.

H. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah terjadi peningkatan keterampilan berkomunikasi setelah menggunakan pembelajaran generatif.